

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENERAPKAN METODE JIGSAWDI KELASVIII SMP
NEGERI2 TINAMBUNG KAB. POLEWALI MANDAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

LATHIFA
NIM:10156118009

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2023

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Metode Jigsaw di Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polewali Mandar" yang disusun oleh **Lathifa**, NIM. **10156118009**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah di uji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 26 Januari 2023 M. bertepatan dengan 04 Rajab 1444 H. dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 22 Januari 2024 M

Majene, 11 Rajab 1445 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Bulqia Mas'ud, S.S., M.Ed.

Sekretaris : Aan Setiawan, M. Pd.

Munaqis I : Aan Setiawan, M.Pd

Munaqis II : Zuhdiah, S.Hum.,M.Pd.

Pembimbing I: Dr.H. Suddin Bani, M.Ag

PembimbingII: Muhammad Saddang ,S,Si,M.Pd.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I

Nip. 197106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari **Lathifa**, NIM: 10156118009, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan Metode Jigsaw di Kelas VIII SMP Negeri -2 Tinambung Kab. Polewali Mandar" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.


Majene, 15 Februari 2023

Pembimbing I



Dr. Suddin Bani, M.Ag
NIP: 196412311993031039

Pembimbing II



Muhammad Saddang, S. SI., M. Pd.
NIP. 1999006292019031009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lathifa
NIM : 10156118009
Tempat, Tanggal Lahir : Pambusuang, 19 Agustus 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Dusun Pambusuang, Desa Pambusuang
Judul : Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama
Islam dalam Menerapkan Metode Jigsaw Kelas VIII
SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 05 Maret 2024

Penyusun,

Lathifa
Nim: 10156118009

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warah}matullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis kirimkan kehadiran Allah swt, yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan segenap kemampuan yang dimiliki.

Shalawat serta salam tidak lupa kita kirimkan kepada baginda Nabi Muhammad saw., beserta para keluarga, sahabat yang berjuang mempertahankan Islam sehingga Islam hadir pada saat ini sebagai agama *Rahmatan lil 'alamin*.

Atas izin Allah swt., penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Metode Jigsaw di Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polewali Mandar*" yang penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

Menyelesaikan skripsi ini peneliti menyadari adanya halangan, rintangan dan ujian, namun pada akhir penulis dapat menyelesaikannya. Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang ikut membantu berpartisipasi baik secara aktif maupun pasif untuk memberikan dukungan berupa sumbangsih pemikiran dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, izinkan penulis menyampaikan beberapa ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang membantu, membimbing, mengarahkan, serta memberikan kritikan sebagai motivasi yang

telah meluangkan segenap tenaga, waktu dan ide pikiran dalam penelitian ini.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku yang tersayang dan tercinta ibundaku SULATIMA yang selama ini mengasuh dan merawat penulis dari 9 bulan 10 hari sampai saat ini, dan senantiasa mendidik, memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, serta tidak henti-hentinya memanjatkan doa kepada penulis. Yang alhamdulillah penulis telah mencapai di titik akhir pendidikan S1. Teruntuk Ayahku tercinta JUNAEDI yang sudah ikut merawat dan membimbing penulis dari kecil sampai saat ini, dan berjuang melawan ombak dan angin di tengah-tengah laut demi bisa membiayai 7 anaknya tanpa mengharap balasan dari anak-anaknya. Penulis sangat-sangat meminta maaf yang sebesar-besarnya semua kesalahan yang pernah penulis perbuat selama dia hidup lingkungan kalian berdua dan terima kasih yang sebesar-besarnya telah mendoakan penulis tiada henti-hentinya.
2. Ucapan terimah kasih kepada ibu Prof. Dr. Hj. Wasilah, ST., MT. sebagai Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, Dr. Muliadi, M.Sos.I., Dr. H. Suddin Bani, M.Ag., dan Anwar Sadat, M.Ag. sebagai Wakil Ketua I, II dan III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di kampus *malaqbiq* ini.

3. Kemudian ucapan terima kasih kepada Ibu Usri, M.Pd., sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam atas segala ilmu, petunjuk dan bimbingannya selama menempuh perkuliahan ini.
4. Kemudian ucapan terima kasih kepada Ustadz Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I., sebagai Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan, Dr. H. Suddin Bani, M.Ag. selaku Pembimbing I, dan Muhammad Saddang, S.SI., M.Pd. selaku pembimbing II yang ditengah-tengah kesibukan beliau masih meluangkan waktunya untuk membimbing penulis. Ucapan terima kasih juga kepada Aan Setiawan, M.Pd. sebagai penguji I dan Zuhdiah, S.Hum., M.Pd. sebagai penguji II yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik.
5. Kemudian ucapan terima kasih kepada seluruh dosen yang pernah membimbing dan mengajarkan ilmunya dengan ikhlas kepada mahasiswa terkhusus kepada penulis, kemudian ucapan terima kasih kepada staf prodi, jurusan dan kampus dengan keramahan dan ketulusannya membantu penulis dalam mengurus administrasi selama proses perkuliahan.
6. Ucapan terima kasih juga kepada kakak penulis Raodha dan anaknya tercinta Ahmad Fadil, Akram dan Istrinya, Ulfa dan suaminya, dan adek penulis Afifa yang sementara berjuang menyelesaikan pendidikannya di bangku kuliah S1, Afdal yang sedang berjuang juga agar bisa lulus mendaftar perkuliahan, dan Lutfia yang sementara duduk di bangku SMA serta beberapa sepupu penulis yang tampan dan cantik, serta *my Aunti and my uncle* yang *the best* Ustadz Munu K dan Istrinya, Ahmad Farid K dan

istrinya, Maryam K dan suaminya, Ahmad K dan Istrinya, Ahmad Fadlu dan Istrinya, Kibtia K dan Suaminya, Latif K dan Istrinya, beserta nenek dan Almarhum Kakek tercinta Muliati dan Kamaluddin, ucapan terimah kasihku kepada semuanya yang telah memberikan dukungan kepada penulis baik dari segi support maupun hal-hal lain yang dapat mengunggah kembali semangat penulis.

7. Kemudian ucapan terima kasih kepada seluruh guru-guru baik formal maupun non-formal dari para guru-guru mulai dari tingkatan TK Al-hidaya, MI Nuhiyah Pambusuang, MTs. Nuhiyah Pambusuang, MA Nuhiyah Pambusuang, yang telah mengajarkan kepada penulis ilmu-ilmu dasar agama dan nilai-nilai kebaikan dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga penulis tidak terjerumus kepada hal-hal yang buruk.
8. Kemudian ucapan terima kasih kepada teman-teman dari prodi Pendidikan Agama Islam terkhusus kepada teman-teman penulis di kelas PAI 1 yang telah banyak memberikan kepada penulis hal-hal yang positif, pengalaman serta bantuannya dalam proses kegiatan belajar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene, dukungan hingga terselesainya penulisan skripsi ini.
9. Kemudian ucapan terima kasih kepada teman-teman KKN, dan PPL yang tetap men-*support* penulis untuk menjadi lebih baik sehingga sampai pada tahap penyusunan skripsi ini.
10. Kemudian ucapan terima kasih kepada sahabat *Besty* penulis Fithriani, Nur Afira Eliyanti, dan Dahlia, Nur Fadila dan tidak terlupakan kepada kakak

seniorJung. Muh Farid, S.Ag., yang ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik dalam bentuk dukungan maupun dalam bentuk motivasi.

Dan segenap pihak yang tidak sempat saya sebut namanya satu-persatu, lewat ini penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga, semoga Allah swt. meridhai dan semoga bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah di sisi Allah swt. yang kemudian mendapat keberkahan kepada pembaca khususnya diri pribadi penulis.

Walaupun sudah banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, tentu masih ada kekurangan dan kesilapan terkait penulisan skripsi. Maka dari itu, saran dan kritik yang membangun sangat perlu penulis harapkan sebagai tanggung jawab penuh demi sempurnanya karya ini.

Majene, 12 Januari 2024

Penyusun

Lathifa

Nim:10156118009

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang.....	1
B. Fokus Penelitian danDeskripsi Fokus.....	5
C. RumusanMasalah.....	7
D. KajianPustaka	7
E. Tujuan dan KegunaanPenelitian	11
BAB II TINJAUANTEORITIS.....	13
A. Kompetensi Pedagogik Guru.....	13
B. Metode Jigsaw dalam Pembelajaran PAI	18
C. Kerangka Konseptual.....	24
BAB III METODOLOGIPENELITIAN	26
A. Jenis dan LokasiPenelitian	26
B. PendekatanPenelitian	27
C. SumberData.....	27
D. MetodePengumpulan Data	30
E. InstrumenPenelitian.....	30
F. TeknikPengolahan danAnalisisData	30
G. PengujianKeabsahanData.....	32
BAB IV KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKANAGAMA ISLAM DALAM MENERAPKAN METODE JIGSAW DI KELAS VIII SMP NEGERI 2 TINAMBUNG KAB. POLEWALI MANDAR.....	33

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
B. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Metode Jigsaw di Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polewali Mandar.....	45
C. Faktor Penghambat dan Pedukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Metode Jigsaw diKelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polewali Mandar.....	58
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	65

ABSTRAK

Nama : Lathifa

NIM : 10156118009

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Metode Jigsaw di Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polewali Mandar

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Metode Jigsaw di VIII SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polewali Mandar? (2) Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Metode Jigsaw di Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polewali Mandar?

Adapun jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan beberapa pendekatan, yaitu pendekatan pedagogik. Pendekatan pedagogik adalah pendekatan dengan cara mendekati objek peneliti dengan menggunakan teori-teori pendidikan. Penelitian ini bersifat langsung ke lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Tinambung Kab, Polewali Mandar, serta mengumpulkan data-data bahan mentah dari hasil wawancara, kemudian dianalisis dan memberikan kesimpulan pada hasil yang diperoleh berdasarkan pemahaman peneliti.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Metode Jigsaw di Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polewali Mandar sudah memadai, biarpun masih ada peserta didik yang malu untuk berbicara dan terkadang ada juga peserta didik yang bosan dengan metode itu, akan tetapi Guru PAI tidak akan pernah menyerah untuk selalu membuat peserta didik semangat dalam belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang membawa perubahan dalam sikap kemanusiaan. Pendidikan juga diartikan sebagai jalan untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang efektif akan menghasilkan perubahan yang baik terhadap seseorang di masa depan.¹

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”²

Maksud dari Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 Mendefinisikan pendidikan sebagai suatu upaya yang dimaksudkan dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran sehingga para peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri

¹Ruslan Ahmad, *Pengantar Pendidikan*, Cet. II (Yogyakarta: aR-Ruzz Media, 2016), h. 35.

²Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Cet, IV (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h.2.

mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan Negara. Ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan dalam membentuk individu yang lebih baik dan mempersiapkan mereka untuk memberikan kontribusi positif dalam berbagai aspek kehidupan.

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan peserta didik. Pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik adalah pendidik di sekolah, orang tua, masyarakat dan pemerintah. Pendidik yang utama dalam rumah tangga adalah orang tua, sedangkan dalam dunia pendidikan di sekolah yang bertanggung jawab adalah pendidik/guru.³

Oleh karena itu, pendidik sepatutnya mempunyai perilaku atau perbuatan yang mengembangkan peserta didik secara sempurna sebagaimana adanya, untuk menjalankan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimiliki, pendidik harus menguasai berbagai hal tentang kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.⁴

Allah swt. berfirman dalam QS al-Baqarah/2: 151, yaitu:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رُسُلًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ
يُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَ الْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ.⁵

Battuanna:

*Me'apai Iyami' pura massio mesa Suro (Muhammad) pole di sesemu
iya mambacango'o mie' aya'-aya'-I anna mappamapaccingo'o anna
mappa'pendidiko Kitta' anna Hikmah (As Sunnah), anna
mappa'pendidiko mie' iya anu andang mie' muissang.*

³Ruslan Ahmad, *Pengantar Pendidikan*, Cet. II (Yogyakarta: aR-Ruzz Media, 2016), h. 62-63.

⁴Djam'an Satori, *Profesi Kependidikan*, (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), h. 2.

⁵Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an; Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Mushawwir; al-Qur'an perkata Transliterasi*, (Bandung: Darul an-Nasyir al-Qurtuby al-Dawliyah, 2014), h. 23.

Terjemahan:

Sebagaimana Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu, Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) Kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu kitab (Al-Qur'an) dan hikma (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.⁶

Berdasarkan ayat diatas Allah Swt. menggambarkan secara jelas bahwamendidik adalah perbuatan yang membutuhkan suatu kepandaian yang tidak umum dan istimewa karena pendidik memiliki peranan yang amat penting dalam kegiatan pendidikan.⁷Pendidiksebagai penghubung yang membuat proses belajar mengajar menjadi efektif, membuat model pembelajaran dengan baik dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami pembelajaran.Oleh karena itu, dalam teori pendidikan dan pembelajaran ini status pendidik dalam pembelajaran di sekolah tidak dapat ditukarkan dengan alat atau mesin canggih apapun.⁸ Keahlian istimewa itu pula yang menyatakan ada bedanya antara profesi pendidik dengan profesi lainnya. Pusat perbedaan antara profesi pendidik dengan profesi lainnya itu terdapat pada tugas dan tanggung jawab. Tugas dan tanggung jawabnya tersebut amat erat hubungannya dengan kesanggupan yang ditunjukkan

⁶Kementerian Agama RI. *Koroang Mala'bi dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Islam, 2019), h. 37.

⁷Hamdan Bakran Adz-Dzakiy, *Prophetic Intelligence: Kecerdasan kenabian; Menumbuhkan Potensi Hakekat Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Rohani*, (Jogjakarta: Islamika, 2004), h. 577.

⁸Moh. User Usman, *Menjadi Guru Orifesimal*, cet. II, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 7.

menyelenggarakan profesi kemampuan dasar tidak lain yaitu kompetensi dasar seorang guru.⁹

Penggunaan metode mengajar juga penting dalam proses pendidikan. Namun harus disesuaikan dengan keadaan kelas, karena peserta didik menentukan petunjuk yang harus dilakukan dalam penggunaan metode. Pendidik harus menentukan secara pasti, sehingga pendidik mudah menetapkan fungsi yang membantu melancarkan pencapaian arah yang telah ditetapkan dalam tujuan pendidikan. Jika pendidik mencapai tujuan tersebut, maka dia harus memilih metode yang menarik dalam proses pembelajaran, salah satu metode tersebut adalah metode *jigsaw*.

Metode ini dapat digunakan untuk mengaktifkan peserta didik sebab dituntut untuk bisa berperan aktif secara individual tanpa menggantungkan diri kepada teman. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran yang monoton, menjadikan materi tersebut sekedar pengetahuan yang dihafalkannya dan tidak dipraktikkan. Pembelajaran ini dianggap kurang variatif dan kurang menantang sehingga butuh metode yang sesuai agar tidak menjadi materi yang membosankan misalnya metode ceramah dan tanya jawab (diskusi).

Adapun lokasi yang akan ditempati dalam meneliti yaitu SMP Negeri 2 Tinambung yang termasuk sekolah di Kabupaten Polewali Mandar, dimana guru di lokasi tersebut menerapkan metode *jigsaw* dalam proses pembelajaran termasuk Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana informasi yang peneliti dapatkan dari guru PAI bahwa metode *jigsaw* sudah lama diterapkan. Dan berdasarkan hasil

⁹Abdul Hakim, "Analisis Gambaran Kompetensi Pendidik Terhadap Profesi Belajar Siswa SMP Pada Ujian Nasional 2015, (Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 1.

observasi awal yang telah dilakukan peneliti mendapati bahwa Guru PAI di SMP Negeri 2 Tinambung mengatakan bahwa beliau merasa dirinya sudah memiliki empat kompetensi termasuk kompetensi pedagogik. Tetapi peneliti belum membuktikannya langsung di dalam kelas. Hal demikianlah yang membuat peneliti tertarik meneliti dengan judul; *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Metode Jigsaw di Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polewali Mandar.*

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi fokus

1. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi Pedagogik Guru
- b. Penerapan Metode *Jigsaw* di Kelas VIII dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polewali Mandar

2. Deskripsi Fokus

- a. Kompetensi Pedagogik Guru

Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya. Pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik, dan sebagainya.¹⁰

¹⁰Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik; Teori dan Praktik untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru*, (t.tp: Kata Pena, 2017), h. 89.

Kompetensi pedagogik merupakan kekuatan pendidik dalam mengendalikan pembelajaran peserta didik, ada beberapa hal yang harus pendidik kuasai sebagai seorang guru yaitu : Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi dan evaluasi.¹¹

Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Guru adalah sebagai seorang tenaga pendidik yang profesional dengan tugas mendidik dan mencerdaskan anak-anak bangsa. Seorang pendidik memiliki tugas yang sangat besar kepada anak-anak dan bangsa. Pendidik disini bukan hanya untuk mendidik dan mengajarkan segala sesuatu akan tetapi pendidik juga memiliki peran ganda yang disebut EMASLINDEF (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dinamisator, evaluator dan fasilitator*).¹²

b. Penerapan Metode *Jigsaw* di Kelas VIII dalam pembelajaran PAI SMPNegeri2 Tinambung Kab. Polewali Mandar

Jigsaw berasal dari bahasa Inggris berarti “gergaji ukir”.¹³ Ada juga yang menyebutkan dengan sebutan *fuzzel*, yaitu sebuah teka teki yang mengatur secara baik potongan gambar. Pembelajaran metode *jigsaw* ini memiliki pokok cara

¹¹Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik; Teori dan Praktik untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru*, (t.tp: Kata Pena, 2017), h. 90-97.

¹²Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan: Konsep dan aplikasi*, cet I, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2015), h. 12-14. Lihat juga; Suparlan, *menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), h. 26-27.

¹³John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Cet III, (Jakarta: PT Gramedia, 1992), h. 251. Lihat Juga; t.p, *Kamus Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris A Dictionary*, (t.tp: Mahoni, t.th), h. 366.

bekerja sebuah gergaji (*jigsaw*), yakni peserta didik berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dengan cara bekerja sama dengan peserta didik lainnya untuk mencapai tujuan bersama.

Pendidikan agama Islam merupakan suatu pencapaian dalam membina dan membimbing peserta didik supaya selalu memahami ajaran Islam dengan cara yang merata.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti menyebutkan persoalan-persoalan yang hendak diselidiki dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Metode *Jigsaw* di Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polewali Mandar?
2. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan Metode *Jigsaw* di Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polewali Mandar?

D. Kajian Pustaka

Berbagai karya tulis ilmiah beberapa literatur yang membahas tentang Pendidikan Agama Islam pada umumnya dan problematika yang ada di sekolah pada khususnya, belum ditemukan satupun literatur yang sama judulnya dengan proposal skripsi ini, tetapi ada beberapa pembahasan yang ditemukan lain

yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun penelitian yang memiliki persamaan diantaranya:

1. Skripsi berjudul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Jigsaw pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Yapni Lubuk Padan*”. Oleh Mr. Abdullah, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara tahun 2017. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan bertujuan untuk mengetahui sebuah perolehan pembelajaran peserta didik melewati strategi pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran Akidah Akhlak subjek pada penelitian ini ditujukan pada peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Yapni Lubuk Padan sejumlah 120 peserta didik sebagai populasi dan sebanyak 20 peserta didik sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan teks. Adapun teknik analisis data yang diterapkan yaitu menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, pemahaman data, dan kesimpulan. Maka pembelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan strategi jigsaw ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik-siswi kelas VII Madrasah Tsanawiyah Yapni Lubuk Pakam.¹⁴

Persamaan dari judul terdahulu dengan judul sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode Pembelajaran *Jigsaw* dan yang membedakan yaitu penelitian terdahulu fokus kepada hasil belajar peserta didik sedangkan penelitian peneliti fokus kepada kompetensi pedagogik guru

¹⁴Abdul, “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Jigsaw pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Siswa-Siswi Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Yapni Lubuk Padan*”, http://repository.uinsu.ac.id/3065/skripsi/Mr_Abdullah/. (28 Desember 2018).

mata pelajaran pendidikan agama islam dan lokasi penelitian terdahulu berada di sekolah Madrasah Tsanawiyah Yapni Lubuk Pakam sedangkan lokasi peneliti yaitu di SMP Negeri 2 Tinambung.

2. Skripsi yang berjudul “*Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Fikhi Dalam Meningkatkan Presentasi Belajar Peserta Didik di Mts DDI Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar*”. Oleh Reski Ramayani Institut Agama Islam Darul Da’wah Wal-Irsyad Polewali Mandar. Penelitian ini yakni penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami suatu fenomena atau kejadian dilapangan, pendekatan penelitian yaitu pendekatan pedagogik dan yuridis formal. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis melalui tahap reduksi data penyajian data, dan verifikasi (kesimpulan). Penelitian dapat diketahui bahwa pendidik fikhi MTs DDI Baru menerapkan beberapa upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik seperti penerapan metode yang menarik minat belajar peserta didik, menggunakan media gambar, senantiasa memberikan nasehat dan motivasi belajar untuk peserta didik dan penerapan pembinaan mengkaji dan sholat berjamaah, dan melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa pendidik fikhi MTs DDI Baru memenuhi kategori sebagai pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, karena dilihat dari pendidikannya, pendidik fikhi sudah memiliki.

kompetensi untuk menjadi pendidik profesional yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, pendidik fikhi sudah dapat menerapkan kurikulum dengan baik dan perangkat pembelajaran sudah terpenuhi pendidik fikhi adalah pendidik yang tegas, disiplin, baik dan sopan, pendidik fikhi adalah pendidik yang dapat menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik dan mampu menerapkan sistem pembelajaran dengan baik dan dapat mengelolah kelas dengan baik.¹⁵

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kompetensi pedagogik Guru dan yang membedakan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran fikhi sedangkan penelitian peneliti yaitu penerapan metode *jigsaw*, lokasi penelitian dan metode pembelajaran yang digunakan.

3. Skripsi yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik Kelas V MIN Pandansari ngubut Tulungagung*” fenni yuniasari, Institute Agama Islam Tulungagung tahun 2015. Skripsi ini berisi tentang metode pembelajaran yang bersifat kerja sama dalam model *jigsaw*, hasil belajar peserta didik, mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Mengenai cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian

¹⁵Reski Ramayani, *Kompetensi Pedagogik Pendidik Pelajaran Fikhi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTS DDI Barru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar*, Skripsi, (Polman: Fak. Tarbiyah IAI DDI Polman, 2018)

ini adalah Metode teks, Metode observasi, Metode wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.¹⁶

Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode pembelajaran jigsaw sedangkan perbedaannya yaitu mata pelajaran dan lokasi penelitian.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan belum ada yang meneliti tentang kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Metode *Jigsaw* di Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Walaupun ada beberapa kesamaan yang mendasar, akan tetapi metode penelitian dan fokus penelitian ini berbeda dengan penelitian yang di atas. Penelitian ini fokus pada Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Metode *Jigsaw* di Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung yang belum diteliti oleh siapapun.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Metode *jigsaw* di Kelas VIII SMP Negeri Tinambung Kab. Polewali Mandar.

¹⁶Fenni Yuniasari, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V Min Pandansari Ngubuu Tulung Agung, skripsi*: (Institut Agama Tulung Agung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan, 2015). <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/1609/>. (29 Desember 2018).

- b. Mengetahui faktor penghambat apa saja yang dilalui Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Metode *Jigsaw* di Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polewali Mandar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan ilmiah untuk menambah dan memperdalam informasi serta wawasan berfikir bagi masyarakat, khususnya untuk kalangan yang terlibat dalam dunia pendidikan terhadap kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan metode *jigsaw*.

- b. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan partisipasi melalui pemikiran sebagai seorang pelajar yang cinta akan ilmu terhadap seluruh lapangan pendidikan Islam utamanya di lingkungan sekolah. Penelitian ini sekaligus menjadi referensi awal untuk menjadi tenaga pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, motivator, penanaman nilai dan fasilitator dalam dunia pendidikan dengan kata lain untuk menjadi pendidik profesional dimasa depan.

BAB II TINJAUAN TEORETIS

A. *Kompetensi Pedagogik Guru*

Kompetensi adalah serangkaian pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁷

Kompetensi merupakan kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau menyimpulkan sesuatu hal. Kompetensi juga diartikan sebagai kata benda yang berarti percakapan, kompetensi dan kewenangan.¹⁸

Beberapa defenisi yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yang meliputi, kepastian ilmu pengetahuan, penguasaan metode dan bahan, dalam melakukan interaksi edukatif, guna hasil proses belajar mengajarnya dapat berhasil. Jadi, jika ingin menjadi guru yang profesional maka kita harus menguasai kompetensi-kompetensi guru, dan salah satu kompetensi guru yang wajib dikuasai adalah kompetensi pedagogik.

Pedagogik berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu '*Paidagogos*' yang terdiri atas dari dua kata yaitu "*paidos*" (*child*) dan "*agogos*" (*lead*) yang Berarti membimbing anak didik dalam belajar. Istilah Pedagogik dalam bahasa latin yang berasal dari dua kata yaitu anak-instruksi, pembelajaran, dan operasi yang terlibat di dalamnya, meskipun beda-beda tapi maknanya sama yaitu membimbing peserta didik dalam belajar.¹⁹

¹⁷Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: t.p, 2007), h.23.

¹⁸Maritin Yamin dan Maisyarah, *Standar Kinerja Pendidik*, (Jakarta: Gp Press, 2014), h.5.

¹⁹Rakhmat Hidayat, *Pedagogik Kritis Sejarah, Perkembangan dan Pemikiran*, cet. I; (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 1.

Pedagogik termasuk kemampuan pendidik mengelolah pembelajaran peserta didik. Salah satu aspek pedagogik ialah pemahaman terhadap peserta didik. Memahami peserta didik adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan pendidik sebelum menyusun program pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya diarahkan untuk membelajarkan peserta didik, semua ketetapan yang harus diambil dalam merancang dan membuat desai pembelajaran sepiantasnya disesuaikan dengan keadaan peserta didik dan pembelajaran yang tersedia.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan Pendidik dalam mengelolah pembelajaran peserta didik, sebagai berikut:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Pendidik sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika pendidik mengambil pendidikan kependidikan diperguruan tinggi.

2. Pemahaman terhadap peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan pendidik mengenal peserta didiknya adalah agar pendidik dapat membantuh pertumbuhan dan pengembangannya secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atau kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, dan kegiatan-kegiatan pendidik lainnya yang berkaitan dengan individu peserta didik. Dalam memahami peserta didik, pendidik memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak

didik antara lain tingkat kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik, dan perkembangan kognitif.²⁰

3. Perkembangan Kurikulum/Silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral agama. Dalam proses belajar mengajar, kemampuan pendidik dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

4. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki pendidik, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, identifikasi kompetensi, dan penyusunan program pembelajaran.²¹

5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Peraturan pemerintah tentang pendidik dijelaskan bahwa pendidik harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.

²⁰Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Pendidik*, cet. I (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), h.75-92.

²¹Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Pendidik*, cet. I (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), h.92-102.

6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kualitas maupun kuantitasnya yang sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempat lain. Terkonologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.²²

7. Evaluasi Hasil Belajar (EHB)

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, serta penilaian program.

8 Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, pendidik tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan menolah

²²Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Pendidik*, cet. I (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), h. 102-108.

sendiri informasi. Dengan demikian keahlian pendidik harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar.²³

Pembelajaran yang harus dilaksanakan seorang pendidik atau pendidik dihadapkan mampumengembangkan pada satuan pendidikan semestinya dipelihara secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik ikut serta aktif serta memberikan ruang yang lengkap bagi prakarsa, keaktivitas, dan kemudian sesuai bakat, minat, dan pengembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dengan tugas profesionalnya pendidik berfungsi membantu peserta didik untuk belajar dan berkembang.²⁴

Pedagogik Guru secara umum merupakan kemampuan pendidik dalam mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik perancangan pembelajaran, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, perencanaan pembelajaran evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik.

Pedagogik Guru adalah bagian penting dalam sebuah pendidikan suatu Negara. Menurut Undang-Undang Tahun 2005 tentang Pendidik, bahwa Pendidik mampu menjadi fasilitator, pemacu, motivator serta perekayasa pembelajaran. kemudian yang paling utama yaitu menjadi pribadi yang menginspirasi bagi peserta didik. Pendidik secara garis besar ialah seorang tenaga pendidik yang profesional dengan tanggung jawab mendidik dan mencerdaskan anak-anak bangkas. Seorang pengajarmempunyai tanggung jawab yang sangat penting terhadap anak-anak dan bangsa, dimana bukan hanya sekedar mendidik dan mengajarkan bidang ilmu tentu lebih dari pada itu. Adapun Kompetensi pendidik adalah kemampuan yang diharapkan yang dapat dimiliki oleh seorang pendidik.

²³Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Pendidik*, cet. I (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), h.108-1013.

²⁴Rifma, *Optimisasi Pembelajaran Kompetensi Pedagogik Pendidik* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 2-3.

Kompetensi pendidik sendiri merupakan kekuatan seorang pendidik dalam menjalankan tugas secara bertanggung jawab dan mulia dimata pemangku kepentingan. Dengan kata lain, kompetensi pendidik adalah perpaduan dari proses pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pelaksanaannya.²⁵

B. Metode Jigsaw dalam pembelajaran PAI

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu metode sangat penting dalam suatu strategi pembelajaran. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara pendidik menggunakan metode pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui pengguna metode pembelajaran.²⁶

Taktik pembelajaran merupakan sebuah gaya belajar peserta didik dalam pelaksanaan metode atau taktik pembelajaran tertentu yang bersifat individual. Misalnya, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode cerama, tetapi mungkin sangat berbeda dalam taktik yang lain digunakan dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor karena memang dia memiliki humor yang tinggi, sementara yang satu lagi kurang memiliki humor, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu.²⁷

²⁵Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik* (Yogyakarta 2007), h.25

²⁶Sanjaya dan Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana 2014) h.147.

²⁷Akhmd Sudrajat, *Pengertian, Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran* (Jakarta:Prenada Media Group, 2008), h. 2.

Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, Strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan yang telah digariskan.²⁸

Strategi belajar sebagai tindakan khusus yang dilakukan oleh seseorang untuk mempermudah, mempercepat, lebih menikmati, lebih mudah memahami secara langsung, lebih efektif dan lebih mudah di transfer ke dalam situasi baru.²⁹ Strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁰

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran sama juga dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran. saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.³¹

²⁸Syaiful Bahri Djamarah Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 5.

²⁹Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 169.

³⁰Wina Sanjaya, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 126.

³¹Badariyah Samad, *Model dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Pratebsat Witta Yayasan Phattalung Thailand, skripsi*: (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), h. 23.

Pendekatan adalah seperangkat asumsi mengenai cara belajar mengajar. Pendekatan juga merupakan titik awal dalam memandang sesuatu, yaitu suatu filsafat atau keyakinan yang kadang kala sulit membuktikannya. Pendekatan ini bersifat aksiomatis yang artinya kebenaran teori yang digunakan tidak dipersoalkan lagi. Pendekatan pembelajaran juga dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.³²

Penerapan metode *Jigsaw* telah dikembangkan dan diuji cobah oleh Elliot Arosan dkk di Universitas Texas, kemudian diadaptasi oleh Slaven dkk di Universitas Jhon Hopkins. Ditinjau dari sisi etimologi, *Jigsaw* berasal dari bahasa inggris berarti “gergaji ukir”. Ada juga yang menyebutkan dengan istilah Fuzzel, yaitu sebuah teka teki yang menyusun potongan gambar. Pembelajaran metode *jigsaw* ini juga mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*jigsaw*), yaitu peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan peserta didik lain untuk mencapai tujuan bersama.³³

Pembelajaran melalui metode *jigsaw* adalah sebuah pola belajar bersifat kerja sama yang memfokuskan pada kerja kelompok peserta didik dalam susunan kelompok kecil. Sama yang diungkapkan Lie bahwa pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai degan enam orang

³²Farid atus holikh, *Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa Otak Kanan dan Otak Kiri*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), h. 14.

³³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Cet.VII, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h.182.

secara beraneka ragam, dan peserta didik bekerja sama saling ketergantungan positif dan tanggung jawab secara mandiri.

Ada beberapa yang harus diperhatikan dalam menerapkan metode *jigsaw*, yaitu peserta didik dibagi perkelompok dengan anggota lima atau enam orang dalam satu kelompok heterogen, kemudian Materi pembelajaran diberikan pada setiap kelompok berbentuk teks dan Setiap anggota dalam kelompok akan bertanggung jawab untuk menyelidiki materi yang diberikan. Dan anggota dalam kelompok memiliki tugas yang sama, yaitu mendiskusikan materi tersebut.

1. Adapun langkah-langkah dalam metode *jigsaw* yaitu:

- a. Menyampaikan tujuan dan memberikan motivasi.
- b. Menyediakan informasi kepada peserta didik dengan demonstrasi disertai penjelasan secara lisan, buku teks, atau dalam bentuk yang lain.
- c. Membimbing peserta didik ke dalam kelompok belajar.
- d. Menendidik dan membantu peserta didik dalam memperoleh ilmu secara berkelompok dan mengerjakannya tetap di kursi masing-masing.
- e. Menguji pemahaman kelompok dengan materi yang sudah dibagikan.
- f. Memberikan penghormatan dan hadiah terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan kegiatan membaca untuk mengeluarkan informasi. peserta didik mendapat topik-topik permasalahan untuk dibaca, sehingga memperoleh informasi dari persoalan tersebut.
- b. Diskusi kelompok ahli, peserta didik yang telah memperoleh pokok permasalahan yang didapat sama permasalahan dalam satu kelompok, atau kita sebut dengan kelompok ahli untuk membahas topik permasalahan tersebut.

- c. Laporan kelompok. Kelompok ahli anggota dikembalikan kepada kelompoknya masing-masing karena dia akan menjelaskan hasil yang diperoleh dari diskusi bersama tim ahli.
- d. Ujian dilakukan untuk mencakup seluruh pokok permasalahan yang di diskusikan tadi.
- e. Perhitungan jumlah angka kemenangan dalam kelompok dan memutuskan penghargaan kepada kelompok yang menang.³⁴

3. Setiap metode, strategi ataupun model pembelajaran pasti didalamnya terdapat kelebihan dan kekurangannya begitu juga model pembelajaran jigsaw ini. Menurut Ibrahim dkk dalam Majid ada beberapa kelebihan dan kekurangan diantaranya sebagai berikut:

b. Kelebihan Metode *Jigsaw*

- 1) Memberikan peluang dan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan peserta didik lainnya.
- 2) Peserta didik dapat menguasai pelajaran yang disampaikan
- 3) Setiap anggota dalam kelompoknya berhak menjadi ahli
- 4) Dalam proses belajar mengajar peserta didik saling memiliki sifat ketergantungan positif.

c. Kekurangan Metode *Jigsaw*

- 1) Prosesnya membutuhkan waktu yang relative lama
- 2) Peserta didik yang pintar cenderung tidak mau disamakan dengan temannya yang kurang pintar, dan mereka yang kurang pintarpun menjadi merasa

³⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Cet.VII, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h.182-183.

minder untuk digabungkan dengan temannya yang lebih pintar dari dirinya, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.³⁵

Pembelajaran merupakan proses atau cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.³⁶ Dan merupakan proses interaktif antara guru dan peserta didik atau kelompok peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan keterampilan atau sikap serta memantapkan apa yang dipelajari itu.³⁷

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan sudah direncanakan untuk mengatur peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa mulia, mengamalkan ajaran agama dari sumber utamanya kitab al-quran dan mengamalkan ajara Islam melalui aktivitas dan latihan.³⁸ Menurut peraturan pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab 1 pasal 2 menyebutkan pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan ajaran agamanya, yang dilakukan serendah-rendahnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan agama Islam ialah suatu usaha dalam mendirikan dan mengasuh peserta didik supaya senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara merata. kemudian menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya mampu mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.³⁹

³⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Cet.VII, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 184.

³⁶ Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 1106.

³⁷Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 23.

³⁸Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 20100, Cet. VI. H. 21

³⁹Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Cet.VII,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130.

Pendidikan agama menyangkut manusia keseluruhan atau bersifat mampu menangkap, tidak hanya membekali anak dengan pemahaman agama atau menyempurnakan akal anak saja, tetapi berkaitan dengan keseluruhan pribadi anak, mengawali dari latihan amal sehari-hari yang sependapat dalam ajaran agama, baik yang berkaitan hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri.

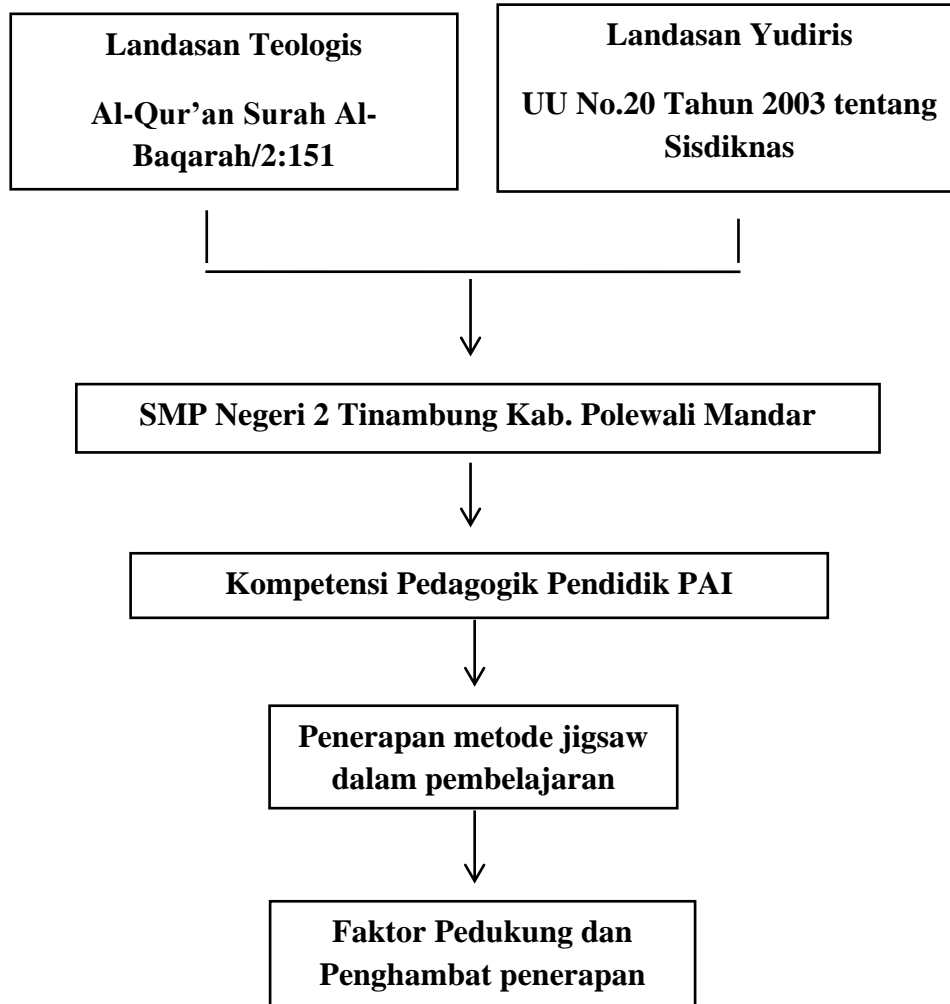
C. Kerangka Konseptual

Pembelajaran adalah perpindahan ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Dalam pemindahan ilmu memerlukan proses antara pendidik kepada peserta didik. Mentransfer ilmu membutuhkan perubahan antara pendidik kepada peserta didik yang mesti berjalan dengan baik secara maksimal demi tercapainya pembelajaran pendidik harus mengatur terlebih dahulu rencana pembelajaran, menguasai materi dengan baik, menggunakan metode dan alat yang cocok, dan membuat kelas yang baik.

Kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik itu bertujuan agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran. Untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai maka segala sesuatu harus diarahkan. Tujuan pendidikan sudah tersajikan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS), serta UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yaitu terdapat keterangan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing. Mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dengan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴⁰

⁴⁰Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005*, Bab I, Pasal I, h. 2.

Adapun kerangka konseptualnya yaitu sebagai berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

E. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ini adalah penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat menghasilkan sebuah pertemuan yang tidak dapat dihasilkan dari jenis penelitian lainnya baik itu berupa jenis penelitian kuantitatif atau *Library Research*.

Tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk mengkaji sebuah fenomena yang terjadi terkait tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian sehingga menghasilkan sebuah data deskriptif. Jadi Jenis penelitian ini secara umum adalah kualitatif deskriptif yang artinya penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Dengan cara deskripsi yaitu dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁴¹ Penelitian ini difokuskan menganalisis tentang kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan metode *jigsaw* di kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polewali Mandar. Penelitian kualitatif dituntut untuk mengkaji data berdasarkan yang diucapkan, dirasakan, dilakukan, oleh partisipan atau sumber daya.

⁴¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 6.

Peneliti ini dilakukan sesuai yang sebenarnya terjadi, dan data yang telah dilakukan bersifat kualitatif kemudian dianalisis dan dipergunakan sebagai bahan kesimpulan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan peneliti tempati dalam meneliti dan insya Allah akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polewali Mandar.

F. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan pedagogik, yaitu suatu cara mendekati objek penelitian dengan menggunakan teori-teori pendidikan dalam mengamati adanya pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Metode Jigsaw di Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polewali Mandar.

G. Sumber Data

Sumber data disebut juga dengan sumber penelitian. Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh, bisa juga didefinisikan sebagai benda dan juga orang, tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informasi yang dihasilkan dari sumber penelitian ini disebut data.⁴² Jenis data dilihat dari tingkatan datanya, terbagi menjadi dua, yaitu:⁴³

⁴²Rahmadi, *Pengantar metodologi Penelitian*, cet I, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 60. Lihat juga; Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 114.

⁴³Rahmadi, *Pengantar metodologi Penelitian*, cet I, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 71.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.⁴⁴Data primer adalah yang diperoleh dari sumber-sumber pokok atau sumber asli yang memuat informasi atau data penelitian.⁴⁵Data primer juga dikatakan data yang pertama didapatkan dari informan ataupun subjek yang menjadi sumber informasi dalam penelitian. Dan yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI dan Peserta Didik di SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polewali Mandar.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.⁴⁶Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian.⁴⁷Data sekunder juga merupakan data yang berbentuk buku, dokumen ataupun jurnal-jurnal yang berkaitan dengan metode jigsaw. Data ini digunakan dengan tujuan menambah data primer sebagai bahan memperkuat hasil penelitian.

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dan terpenting adalah memperoleh data, tanpa

⁴⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 122.

⁴⁵Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 132.

⁴⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 122.

⁴⁷Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 132.

mengetahui dan memahami metode pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang dibutuhkan dalam memenuhi tugas penelitian karena dalam penelitian yang terpenting dan terutama adalah memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata penelitian dan ilmu dari orang. Maka metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik ini dimaksud ialah peneliti secara langsung dan pencatatan seperlunya tentang data serta keterangan yang menyangkut subjek penelitian. Indikator yang akan diteliti adalah kompetensi pedagogik Guru dalam menggunakan metode mengajar, sumber datanya yaitu Guru pendidikan agama Islam dan instrument yang digunakan adalah pedoman observasi dalam bentuk *check lits*.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pembicaraan dengan niat tertentu, dimana Percakapan yang dilakukan oleh dua belapihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁸

Wawancara merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁹ Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang bertemu langsung dengan objek yang berkaitan dalam penelitian. Jadi dengan menggunakan metode wawancara ini penelitian telah memperoleh informasi yang

⁴⁸Lexy. J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2014), h. 186.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 114.

berkaitan dengan kompetensi pedagogik Guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan metode jigsaw di SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polewali Mandar, proses wawancara ini adalah pemberian pertanyaan kepada para informasi terhadap objek penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menerapkan Metode Jigsaw di Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polewali Mandar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pencatatan langsung secara sistematis terhadap apa yang sudah tersimpan di kantor.⁵⁰Dokumentasi pengumpulan data pada penelitian ini melalui dokumentasi yang ada pada kantor SMP Negeri 2 Tinambung. Pengumpulan data bersumber dari arsip atau dokumen yang dianggap penting. Jenis-jenis dokumen yaitu antara lain: jumlah peserta didik, sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Tinambung, dan sebagainya.

I. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan berbagai metode dan memerlukan alat bantu sebagai instrument. Instrumen dalam penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian. Untuk mengumpulkan data yang valid maka kehadiran peneliti sangat dibutuhkan.

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah peneliti sendiri sebagai pengumpulan data utama, pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan, pedoman observasi, dan dokumentasi yaitu pengambilan gambar menggunakan kamera and phone, arsip dan dokumentasi resmi yang berada di

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XIII (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 151.

tempat meneliti tersebut. Peneliti dituntut untuk menguasai instrumen penelitian yang meliputi penguasaan dalam wawancara, pengambilan gambar, metode penelitian dan kesiapan untuk masuk dalam objek penelitian.

J. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

a. Teknik Pengelolaan

Pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif diartikan sebagai pengumpulan data yang diperoleh dari tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tujuan analisis data model Miles dan Huberman.⁵¹

b. Analisis Data

Data digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif yaitu peneliti mengelolah data yang ada, selanjutnya di interpretasikan dalam bentuk konsep yang dapat mendukung pembahasan dalam mengelolah data tersebut. Untuk lebih jelasnya langkah-langkah teknik analisis dalam penelitian maka diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁵²

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data diarahkan agar hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola selanjutnya, sehingga makin mudah difahami dan merencanakan kerja penelitian

⁵¹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.132.

⁵²Halim Malik, *Menulis Proposal Penelitian*. <http://kompasiana.com/2012/> (25 Juni 2019).

selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

3. Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat penelitian kembali kelapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang belum pernah ada. Temuan dapat berubah deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan atau interaktif, hipotesis atau teori.

K. Pengujian Keabsahan Data

Setiap Penelitian wajib dicek keabsahan datanya, supaya hasil penelitiannya bias dipertanggung jawabkan serta dapat dibuktikan keabsahannya, maka peneliti memakai triangulasi metode, dimana peneliti berusaha membandingkan informasi atau data yang ada dengan cara yang berbeda. Tentu seperti yang dipaparkan sebelumnya, bahwa perlu data yang valid seperti metode observasi, kemudian wawancara tidak hanya satu orang saja, melainkan beberapa orang untuk wawancara sebagai objek penelitian, dan dikuatkan dengan dokumentasi atau memotret keadaan dan kegiatan dalam kelas.

BAB IV
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENERAPKAN METODE JIGSAW DI KELAS VIII SMP
NEGERI 2 TINAMBUNG KAB. POLEWALI MANDAR

A. Gambaran Umum Lokasi SMP Negeri 2 Tinambung

SMP Negeri 2 Tinambung adalah salah satu pendidikan dengan jenjang SMP yang ada di kecamatan balanipa, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat yang terletak dipinggir jalan poros Majene-Polewali dengan kode pos 9135.

SMP Negeri 2 Tinambung Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar berdiri pada tanggal 20 November tahun 1984 dengan izin operasional tanggal 26 maret 2018 dan berakreditasi B (Baik). Sekolah ini dibawah pimpinan kepala sekolah atas nama Aswan Dinar, S.Pd., M.Pd. sekolah ini terletak di jalan poros majene sampai polewali yang termasuk dalam tengah-tengah lingkungan masyarakat pambusuang. Lebih lanjut berikut profil sekolah SMP Negeri 2 Tinambung:

1. Identitas Sekolah

1 Nama Sekolah	: SMP NEGERI 2 TINAMBUNG
2 NPSN	: 40600680
3 Jenjang Pendidikan	: SMP
4 Status Sekolah	: Negeri
5 Alamat Sekolah	: Jl. Poros Majene - Polewali
RT / RW	: 0 / 0
Kode Pos	: 91354
Kelurahan	: Pambusuang

Kecamatan : Kec. Balanipa
 Kabupaten/Kota : Kab. Polewali Mandar
 Provinsi : Prov. Sulawesi Barat
 Negara : Indonesia
 6 Posisi Geografis : -3.5028 Lintang
 119.083 Bujur

2. Data Pelengkap

7 SK Pendirian Sekolah : 0557/O/1984
 8 Tanggal SK Pendirian : 1984-11-20
 9 Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
 B -
 10 SK Izin Operasional : 715/Disdikbud/Kabid.I/420/03/201
 8
 11 Tgl SK Izin Operasional : 2018-03-26
 12 Kebutuhan Khusus Dilayani :
 13 Nomor Rekening : 0732020000001036
 14 Nama Bank : Bank Sulselbar
 15 Cabang KCP/Unit : Wonomulyo
 16 Rekening Atas Nama : Dana BOS SMPN 2 Tinambung
 17 MBS : Ya
 18 Memungut Iuran : Tidak
 19 Nominal/siswa : 0
 20 Nama Wajib Pajak : Bendahara SMP Negeri 2

Tinambung

21 NPWP : 001317882813000

3. Kontak Sekolah

20 Nomor Telepon : 085398241481

21 Nomor Fax :

22 Email : smpnpambusuang@gmail.com

23 Website : http://

4. Data Periodik

24 Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 hari

25 Bersedia Menerima Bos? : Ya

26 Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat

27 Sumber Listrik : PLN

28 Daya Listrik (watt) : 2200

29 Akses Internet : Lainnya (Serat Optik)

30 Akses Internet Alternatif : Tidak Ada

Data di atas menunjukkan bahwa profil SMP Negeri 2 Tinambung cukup jelas dan memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan berbagai macam bantuan. Bantuan yang dimaksud seperti bantuan beasiswa pada peserta didik yang kurang mampu dan berprestasi, bantuan berupa sarana, dan prasarana seperti gedung bertingkat.

1. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Tinambung**a. Visi SMP Negeri 2 Tinambung**

Mewujudkan sekolah unggul dan berprestasi berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya.

b. Misi SMP Negeri 2 Tinambung

1. menanamkan pendidikan dasar agama islam yang baik.
2. terciptanya budaya disiplin bagi seluruh warga sekolah.
3. membiasakan berperilaku yang baik dan berakhlaq mulia.
4. meningkatkan kemampuan warga sekolah dalam menggunakan ilmu pengetahuan teknologi.
5. Mengembangkan potensi peserta didik yang kreatif, inovatif dan berkualitas
6. Menumbuhkan sikap toleran, tanggung jawab, kemandirian dan kecakapan emosional.
7. Terwujudnya lingkungan sekolah yang hijau, bersih, indah, nyaman dan aman.
8. Mengembangkan fasilitas pendidikan sesuai dengan kebutuhan.
9. Menanamkan kepedulian sosial dan semangat kebangsaan.
10. Meningkatkan peran serta warga sekolah, orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan pengelolaan sekolah yang ramah lingkungan.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Maju atau mundurnya kualitas pendidikan berkaitan erat dengan kelengkapan sarana dan prasarana tersedia dengan sebaik-baiknya, maka pendidikannya juga akan berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana sangat dominan pengaruhnya, khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut merupakan keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polewali Mandar.

TABEL 4.1
Sarana dan Prasarana

a. Sarana

No	Jenis sarana	Jumlah	Keberadaan		Fungsi	
			Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik
1	Perpustakaan	1	✓	-	✓	-
2	LCD	25	✓	-	✓	-
3	Jaringan Internet (Wifi)	7	-	✓	-	-
4	Bangku belajar	630	✓	-	✓	-
5	Kursi Belajar	630	✓	-	✓	-
6	Alat Tulis	21	✓	-	✓	-

b. Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Ada, Kondisi		Ket.
			Baik	Krg. Baik	
1	Ruang Kepala Sekolah	1	✓		
2	Ruang Guru	1	✓		
3	Ruang Tata Usaha	1	✓		
4	Ruang BK	1	✓		
5	Ruang OSIS	1	✓		
6	Ruang Komit Sekolah	1	✓		
7	Ruang Aula/Serba Guna	1	✓		
8	Ruang Ibadah/Mushallah	1	✓		

9	Ruang Tamu	1	✓		
10	Ruang Koperasi	1	✓		
11	Ruang Perputakaan	1	✓		
12	Lapangan Upacara	1	✓		
13	Ruang Lab. IPA	1	✓		
14	Ruang Lab. Komputer	1	✓		
15	Kantin	1	✓		

Suatu unsur terpenting dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mewujudkan sekolah yang berkualitas adalah sarana dan prasarana sekolah, karena dengan adanya sarana prasarana yang memadai dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang baik, dan dilihat dari sarana dan prasarana di sekolah SMP Negeri 2 Tinambung cukup memadai untuk digunakan dalam proses pembelajaran meskipun masih ada beberapa sarana dan prasarana yang kurang baik. Guru profesional dapat membuat suasana pembelajaran tetap menyenangkan, meski dengan sarana dan prasarana yang seadanya.

3. Keadaan Guru di SMP Negeri 2 Tinambung

Guru atau pendidik merupakan salah satu kunci pencapaian tujuan pendidikan. Pendidik harus mampu mengatur situasi proses pembelajaran sehingga dapat menjadi kegiatan yang bermanfaat bagi setiap peserta didiknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan jumlah tenaga Pendidik di SMP Negeri 2 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar yakni ada guru.

Tabel 4.2
Data Tenaga Pendidik

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Alamat Jalan
1	Abdul Malik	L	PPPK	Pengimbalan Desa
2	Aco Bello	L	PNS	Subbi
3	Ahmad	L	Honor Daerah TK.II	Bala
4	Ahmad	L	PNS	Polewali Mamasa
5	Arifin	L	PNS	Galung
6	Aswan Dinar	L	PNS	Pambusuang
7	Basari	L	PNS	Gabus Pati
8	Bungarosi	P	Tenaga Honor Sekolah	Samasundu
9	Cici Fitria Ichwan	P	Honor Daerah TK.II	Sabang Subik
10	Darmiati	P	PNS	Urung
11	Darni Atjo	P	PNS	Pare-Pare
12	Firmansyah	L	Guru Honor Sekolah	Lambanan
13	Haeruddin	L	PNS	Laliko Desa Lapeo
14	Hariati	P	PNS	Pare-Pare
15	Hatija	P	Tenaga Honor Sekolah	Limboro
16	Husain	L	PNS	Lambanan
17	Juliani	P	Tenaga Honor Sekolah	Panggalo
18	Kasmiati	P	CPNS	Pambusuang

19	Kurni	P	Honor Daerah TK. II	Tinambung
20	Mashud Husain	L	PPPK	Pallis
21	Muh. Yusuf	L	PNS	Galung Tulu
22	Muhammad Asrul	L	Honor Daerah TK. II	Pare-Pare
23	Muhammad Ikhsyam	L	Guru Honor Sekolah	Bala
24	Muhammad Yusuf	L	Honor Daerah TK. II	Subik
25	Munira	P	PNS	Sabang Subik
26	Napisah	P	PNS	Lampoko
27	Nurfatmawati	P	PNS	Polewali
28	Nurliah	P	Tenaga Honor Sekolah	Ujung Pandang
29	Nurliana	P	Guru Honor Sekolah	Pambusuang
30	Nurul Mutmainnah	P	Honor Daerah TK. II	Galung Tulu
31	Raodah	P	PNS	Lapeo
32	Rasmiati	P	Guru Honor Sekolah	Salokayu
33	Rosmaliana	P	PNS	Lapeo
34	Rudini Arizanti	P	PNS	Pambusuang
35	Sapiany	P	PNS	Oting
36	Siti Aisyah	P	Honor Daerah TK. II	Bala
37	St Asliah	P	PNS	Petoosang

38	Suci Anugrah. B	P	PNS	Polmas
39	Yamsudduha. Ar	L	Honor Daerah TK. II	Pangkep

Adapun jumlah keseluruhan guru tidak tetap dan pegawai tidak tetap

GTT			PTT			Total Guru		
L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
8	11	19	4	5	9	16	23	39
						Rasio Peserta Didik: Guru		
						15.56: 1		

Merujuk pada tabel di atas, dapat dikatakan bahwa hampir dari keseluruhan tenaga pendidik yang berada di SMP Negeri 2 Tinambung memiliki pendidikan yang cukup tinggi. Hal ini berarti pendidik tersebut tidak diragukan lagi kapasitasnya keilmuannya tentang pembelajaran yang diajarkan pada tingkat sekolah tersebut.

4. Keadaan peserta didik

Mengetahui lebih jelas keadaan peserta didik di SMP Negeri 2 Tinambung, peneliti berfokuskan pada nama-nama peserta didik yang mewakili pada kelas VIII yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Nama-nama Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung

No	Nama Peserta Didik	L/P	NOMOR	
			NIS Sekolah	NIS Nasional
1	Abd. Rahim	L	21115802	0071268501
2	Abdullah	L	21115805	0084057494

3	Ahmad	L	21115807	0076485223
4	Aril	L	21115819	0071515636
5	Asmaluddin	L	21115821	0067124908
6	Fahri	L	21115841	0074275347
7	Firmansyah Muslimin	L	21115845	0082722983
8	Muh. Aditya Eamlah	L	21115891	0073026477
9	Nurjaun	L	21115826	0081091549
10	Syarif	L	21115879	0086420279
11	Anisa Amir	P	21115815	0089285845
12	Aulia Rahmadani	P	21115827	0085494961
13	Badliana Wanda	P	21115829	0094442386
14	Fatmawati	P	21115842	0086703544
15	Haslia Karim	P	21115858	0082979235
16	Hesti	P	21115859	0087093980
17	Jelita	P	21115868	0087231783
18	Jihan Pratiwi	P	21115871	0081469013
19	Julianti	P	21115874	0078886720
20	Marwah	P	21115887	0081407663
21	Nur Jannah	P	21115819	0093600154
22	Nurlia	P	21115829	0085529603

23	Nurul Resky Ramadani	P	21115835	0095040870
24	Pitria	P	21115837	0085526668
25	Rahma	P	21115845	0079903749
26	Rina	P	21115857	0078989748
27	Safira	P	21115863	0084371475
28	Sriwantika	P	21115869	0085624701
29	Subaedah	P	21115871	0086636608
30	Suci Ani	P	21115872	0089286770
31	Sucitra	P	21115874	0083801922
32	Tiara	P	21115882	0086274301
33	Ahmad Riski	L	21115808	0079361518
34	Ainul Gufran	L	21115809	0078471770
35	Arga	L	21115817	0076233717
36	Asril	L	21115823	0075663471
37	Bojes	L	21115830	0053281227
38	Deni	L	21115835	0075143915
39	Dimas	L	21115838	0082989717
40	Ibrahim	L	21115861	0074240284
41	Ismail	L	21115865	0096591969
42	Jihad	L	21115870	0086907753

43	Kamaluddin	L	21115875	0047197229
44	Muh. Amin	L	21115895	0065522011
45	Muh. Abrar	L	21115894	0089993518
46	Tiara Putri Cahyani	P	21115807	0082041537
47	Nasrul Haq	L	21115824	0061308220
48	Nurdin	L	21115836	0085452002
49	Parel	L	21115825	0092368175
50	Putri Ayu Ana Tasya	P	21115846	0082841220
51	Atira Reski	P	21115872	0086583026
52	Fitiriani	P	21115811	0084610693
53	Jihan Rahmadhani	P	21115812	0098911765
54	Nilam Cahaya	P	21115814	0085377490
55	Nirwana	P	21115823	0086791778
56	Nur Alfy	P	21115830	0084727616
57	Nuraeni	P	21115831	0082275828
58	Nurlia	P	21115839	0089868315
59	Nurmelati	P	21115883	0094610875

B. Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Menerapkan Metode Jigsaw di Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polewali Mandar

Seperti yang diuraikan pada latar belakang masalah yakni tentang pendidik merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi peserta didik guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu guru harus memiliki perilaku dan kompetensi yang memadai untuk mengembangkan peserta didik secara utuh. Seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.⁵³

Guru Pendidikan Agama Islam telah menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik, dan perlu yang namanya menghasilkan peserta didik yang berprestasi dalam hal memahami ilmu pendidikan Agama Islam maupun dalam menerapkan nilai-nilai ilmu Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari demi terwujudnya generasi muslim yang cerdas, beriman, bermartabat, dan berakhlak.

Pelaksanaan proses belajar mengajar terdapat beberapa aspek kompetensi pedagogik yang harus dikuasai dan dilakukan oleh guru dalam mengajar, agar kegiatan belajar mengajar dapat efektif dan berhasil. Adapun dalam kompetensi pedagogik guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi sebagai berikut:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Sebagaimana yang dilakukan oleh Guru PAI sekolah SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polewali Mandar berdasarkan hasil peneliti dapatkan bahwa seorang Guru harus memiliki empat kompetensi dan salah satu kompetensi yang guru harus miliki itu kompetensi pedagogik, apabila guru berkompentensi maka ia

⁵³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 54.

akan menjadi guru yang profesional sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan apalagi pada masa sekarang ini, guru harus memiliki kemampuan yang lebih dalam segala hal. Kompetensi pedagogik harus dimiliki oleh seorang guru, terlebih lagi guru PAI, karena hal ini terkait dengan proses belajar mengajar (PBM) dalam hal ini beliau tidak membedakan antara yang memiliki kecerdasan, kreativitas, ataupun yang memiliki kekurangan dan yang memiliki kemampuan rendah justru beliau mengelompokkan antara peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dengan yang kurang sehingga mereka bisa saling membantu dan melengkapi, akan tetapi jika peserta didik masih ada yang belum paham maka beliau akan memberikan penjelasan yang lebih muda hingga mereka paham bahkan guru tersebut memberikan kesempatan kepada para peserta didiknya untuk mendapatkan kesempatan berpartisipasi yang sama dengan yang lain dalam pembelajaran.⁵⁴

Hal ini juga dikuatkan oleh salah satu peserta didik bernama Tiara yang telah di wawancarai peneliti bahwa:

“Hasil belajar saya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam cukup bagus dikarenakan ibu selalu mengajar dan mendidik saya dengan baik, beliau juga disiplin dan sabar. Di samping itu juga beliau tidak pernah membedakan peserta didik yang pintar ataupun yang bodoh bahkan Guru bersikap adil kepada kami semua”⁵⁵

Dari pernyataan di atas, hasil yang peneliti dapatkan di lokasi penelitian bahwasanya guru PAI di sekolah tersebut pemahaman wawasan atau landasan kependidikannya sudah dimiliki di dalam diri guru tersebut bukan hanya hasil wawancara saja tetapi sudah disaksikan oleh peneliti sendiri.

⁵⁴Sitti Asliah Masud, Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam, 50 Tahun, 04 Januari 2023.

⁵⁵Tiara, Wawancara, peserta Didik, 16 tahun, 06 Januari 2023.

2. Pemahaman terhadap peserta didik

Proses mengajar guru harus mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mampu untuk memotivasi mereka untuk belajar dan berkomunikasi dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru PAI SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polewali Mandar bahwa; dalam proses belajar peserta didik memiliki kecerdasan yang berbeda-beda.⁵⁶ Hal ini dapat kita lihat ketika proses belajar mengajar terjadi. Oleh karena itu biasanya guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari peserta didik yang pandai dan kurang pandai sehingga mereka bisa saling berbagi dan saling membantu temanya yang kurang pandai.

Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara salah satu peserta didik yang bernama Firmansya Muslimin menyatakah bahwa:

“saya selaku peserta didik sering mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya pelajaran pendidikan agama Islam, dan ibu sering mengunjungi saya dan menjelaskan kembali apa yang tidak saya pahami.”⁵⁷

Berdasarkan hasil dari penelitian yang didapat oleh peneliti bahwa Guru PAI di sekolah tersebut sudah memahami peserta didiknya dengan sangat baik, mulai dari kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik, dan pengembangan kognitif murid. Bahkan guru dapat memastikan bahwa semua peserta didik mempunyai kesempatan belajar yang sama dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, meskipun dari segi karakteristik murid dan kemampuan belajar mereka berbeda-beda, guru tetap dapat mengatur kelas untuk memberikaan kesempatan belajar yang sama pada setiap peserta didik.

⁵⁶Sitti Asliah Masud, Wawancara, Guru PAI, 50 Tahun, 09 Januari 2023.

⁵⁷Firmansya Muslimin, Wawancara, Peserta Didik, 16 tahun, 10 Januari 2023.

3. Perkembangan kurikulum/silabus

Keberhasilan guru ditentukan oleh kualitas kurikulum dan kurikulum yang baik atau ideal dibutuhkan sosok guru yang berkualitas atau profesional. Realitas kurikulum dilihat dari proses belajar mengajar atau pembelajaran, karena pembelajaran adalah contoh nyata pelaksanaan dari kurikulum. Melihat guru dan kurikulum berarti juga melihat guru dan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan guru bersama dengan peserta didik. Oleh sebab itu pembelajaran berarti adanya interaksi antara guru dan peserta didik dengan tujuan memberikan pemahaman materi pelajaran secara utuh dan komprehensif. Pembelajaran atau mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada peserta didik sangat bergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh di SMP Negeri 2 Tinambung Kec. Balanipa, terlihat bahwa secara berkesinambungan SMP Negeri 2 Tinambung Kec. Balanipa terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan Pendidikan untuk mengantarkan peserta didik agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, serta di SMP Negeri 2 Tinambung Kec. Balanipa bisa dijadikan contoh untuk sekolah yang ada di Kab. Polewali Mandar maupun di luar Kab. Polewali Mandar. Dalam SMP Negeri 2 Tinambung ini sangatlah bagus, baik dilihat dari segi kepemimpinan, pengajaran dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.⁵⁸

Peneliti melakukan wawancara dengan Safira perwakilan peserta didik SMP Negeri 2 Tinambung menyatakan:

⁵⁸Sitti Aslia Masud, Wawancara, Guru PAI, 50 Tahun, 11 Januari 2023.

“Guru PAI di sekolah ini sudah memiliki kompetensi pedagogik dilihat dalam proses pembelajaran guru memaparkan dan menjelaskan materi dengan baik.⁵⁹

Hal ini bisa dilihat dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Guru PAI juga mampu mengelola pembelajaran dengan baik, sudah membuat rancangan pembelajaran, mampu menggunakan media pembelajaran, dan turut serta dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Dari hasil Wawancara dan dokumentasi yang diberikan guru PAI di SMP Negeri 2 Tinambung kepada peneliti, bahwa di lokasi tersebut kurikulum/ silabus yang digunakan itu sudah berkembang. Kurikulum/silabus yang digunakan bukan lagi yang dahulu tapi sudah diganti dengan yang baru setiap tahunnya bahkan setiap semesternya.

4. Perencanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap RPP yang dibuat oleh ibu Sitti Asliah Masud, S.Ag bahwa RPP yang beliau buat cukup baik, karena di dalam RPP tersebut semua komponen-komponen yang harus ada dalam RPP sudah di cantumkan yang meliputi: Identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi inti dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode, pendekatan-pendekatan, media, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.⁶⁰

Berdasarkan beberapa hasil wawancara yang dilakukan terhadap Kurnia S.Pd.I bahwa:

“Guru PAI dalam membuat RPP berdasarkan pengamatan saya sudah cukup baik dan sesuai dengan tingkatan kurikulum yang diselenggarakan. Kemudian dalam penyusunannya telah sesuai dengan komponen-komponen penyusun RPP. Pembuatan RPP ini sangat

⁵⁹Safira, Wawancara, Peserta Didik, 16 Tahun, 12 Januari 2023

⁶⁰Sitti Asliah Masud, Wawancara, Guru PAI, 50 Tahun, 16 Januari 2023.

berpengaruh untuk mencapai tujuan yang diharapkan terutama guru PAI ini memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai Islami pada siswa karena ini sekolahan umum jadi pelajaranya kebanyakan berkaitan dengan ilmu-ilmu umum”⁶¹

Sebelum pembelajaran dimulai guru PAI sudah memiliki rancangan untuk memulai pembelajaran seperti identifikasi kebutuhan, identifikasi kompetensi, dan penyusunan program pembelajaran. Dalam hal ini berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran baik dengan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode sehingga guru harus lebih utama untuk mengetahui kebutuhan peserta didik dan kompetensi yang ingin dicapai terlebih dahulu agar sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) setiap awal masuk semester.

Adapun guru PAI di SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polewali Mandar ini dalam membuat RPP, guru PAI lebih awal dari guru-guru pada pembelajaran yang lain, sehingga benar-benar memiliki kesiapan dalam mengajar dan menjadi contoh teladan bagi peserta didik.

5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dari hasil yang peneliti dapatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran itu dimulai dengan pre tes, dimana guru PAI memberikan suatu soal sebelum pembelajaran dimulai supaya guru mengetahui sampai dimana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang akan dipelajari, kemudian diproseslah maksudnya pembelajaran pun dimulai dan setelah pembelajaran berakhir maka guru membeikan post test dimana guru mengevaluasi kembali pembelajaran yang sudah dipelajari untuk mengetahui apakah peserta didik sudah faham atau belum.

Bagi Guru PAI SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polewali Mandar pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan

⁶¹Kurnia, Wawancara, Guru Pendidikan Agama Islam, 39 tahun, 17 Januari 2023.

lingkungannya, sehingga memberikan hasil perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran peserta didik diharapkan aktif sehingga guru juga memberikan interaksi sistem tanya jawab. Selain itu, para peserta didik juga dapat langsung mempraktekkan teori yang sudah dipelajari. Misalnya dalam bab zakat, guru mengajak untuk memperkenalkan orang-orang yang berhak menerima zakat, sekaligus guru mengajak peserta didik untuk membayar zakat. Hal ini merupakan perwujudan upaya dalam membangkitkan semangat amaliah peserta didik.

6. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Abad 21 merupakan abad pertengahan, informasi dan teknologi sehingga disebut juga era Globalisasi. Guru harus memiliki kompetensi dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran agar mampu beradaptasi dengan zaman. Di SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polewali Mandar menyediakan program TIK untuk menambah pengetahuan Guru dalam bidang teknologi agar mampu menggunakannya dalam pembelajaran, diantara fasilitas-fasilitas yang disediakan sekolah adalah computer, laptop, LCD dan menyediakan jaringan diseluruh ruangan agar dapat menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Dan sesuai yang terlihat beberapa guru di SMP Negeri 2 Tinambung Kab.Polewali Mandar memiliki laptop pribadi sehingga dapat menggunakan fasilitas sekolah dengan maksimal, tinggal keingina guru untuk menggunakan kesempatan tersebut atau tidak.

Hasil dari peneliti dapatkan bahwa guru PAI memanfaatkan teknologi pembelajaran yang ada di sekolah tersebut dalam penerapan metode jigsaw dengan pembuatan power point dan alat yang digunakan itu adalah LCD, dan laptop dan buku paket.

7. Evaluasi hasil belajar (EHB)

Guru PAI SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polewali Mandar, melakukan evaluasi dengan cara mengadakan sistem ulangan tiap bab, untuk mengetahui sampai mana tingkat pemahaman peserta didik, apabila guru belum sempat melakukan ulangan perbab maka akan diadakan 3 bab sekaligus. Dan terkadang juga guru mengadakan LKS (lembar kerja siswa) terlebih dahulu ketika bab yang diajarkan telah usai baru akan melakukan ulangan 3 bab setelah diajarkan. Dasar dari prinsip tersebut disebabkan evaluasi atau penilaian memegang peran penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif. Berhasil tidaknya pendidikan dapat dilihat dari hasil evaluasi. Barang siapa yang bisa mengerjakannya maka akan mendapatkan nilai yang bagus.

Hasilpeneliti yang didapatkan dilapangan bahwa, guru PAI mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan cara memberikan pertanyaan seputar materi yang sudah dijelaskan dan peserta didik pun bisa menjawab pertanyaan yang ditanyakan.

8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Sistem pengembangan diri yang ada di sekolah biasa juga dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini biasa dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum), untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik. Dalam hal ini guru PAI ikut serta dalam membimbing peserta didiknya mengikuti kegiatan ekstra khususnya yang bersifat keagamaan yaitu baca tulis al-Qur'an (BTQ) berupa pembacaan iqra atau al-Qur'an Qira'ah. Dari sini dapat diketahui para peserta didik yang memiliki kompetensi bisa atau tidak. Sehingga peserta didik yang bisa membaca al-

Qur'andiarahkan untuk ketahap selanjutnya yaitu bacaan Qira'ah dan guru dapat melihat yang berbakat apalagi memiliki suara bagus. Hal ini telah menunjukkan bahwa guru PAI SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polewali Mandar memiliki kompetensi pedagogik dalam mengajar.

Hasil yang peneliti dapatkan ini bahwa guru PAI mempunyai cara supaya potensi yang dimiliki peserta didik itu berkembang dan caranya adalah membimbing kembali pembelajaran yang sudah dilaksanakan disitulah guru mengetahui sampai dimana perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik.

Implementasi mengajar guru Pendidikan Agama Islam perlu melakukan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penulis secara khusus telah mengkaji kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan metode *jigsaw* di SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polewali Mandar yaitu guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan metode yang menarik agar peserta didik tertarik dalam belajar, menguasai materi pelajaran dan menjelaskan dengan baik agar peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik, memenuhi segala perangkat pembelajaran yang merupakan syarat dalam mengajar dan menunjang keberhasilan seorang guru dalam mengajar, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polewali Mandar menggunakan metode *jigsaw* agar pembelajaran bisa efektif dan peserta didik bisa aktif dan memahami materi pembelajaran dengan baik.

Penjelasan secara konkret juga di dukung dengan adanya pernyataan dari Yusuf yang di wawancara sebagai perwakilan dari peserta didik yang jawabannya memiliki kesamaan arti mengenai kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan metode *jigsaw* di dalam kelas VIII. Peserta didik itu menyatakan bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam mengajar dengan baik dan tegas, pelajarannya dapat kami pahami, guru menggunakan metode jigsaw dalam mengajar yang dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas masing-masing dalam kelompok tersebut untuk menjelaskan materi yang diberikan dan membuat kami menjadi aktif dalam berbicara dan beberapa teman kami yang jarang menjelaskan materi menjadi bisa menjelaskan materi.”⁶²

Selain itu metode mengajar yang digunakan guru dalam menjalin hubungan antara peserta didik merupakan salah satu metode yang sering diaplikasikan. Oleh karena itu peranan metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan perkembangan dari berbagai kegiatan belajar peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. dengan kata lain terciptanya interaksi edukatif yang bermutu dan efektif.

Sangat penting kaum guru mendalami dan menguasai metodologi pengajaran, karena di dalamnya bukan hanya macam-macam metode mengajar yang banyak ragam akan tetapi guru juga harus mengerti bagaimana cara penggunaannya yang tepat dan bagaimana hubungannya dengan komponen lain dalam proses belajar mengajar (PBM). Kaum guru harus menguasai bermacam-macam metode mengajar agar dapat menggunakan pada waktu dan keadaan yang tepat serta dapat menghasilkan target yang memuaskan.

Guru harus menguasai dan mendalami aspek teoritis maupun praktek penggunaan metodologi pengajaran. Tugas guru tidak hanya menyiapkan atau memahami materi, akan tetapi lebih dari pada itu. Maksudnya ialah guru harus bisa membentuk dan mengembangkan peserta didik dalam berbagai aspek

⁶²Yusuf, Wawancara, Peserta Didik, 16 Tahun, 18 Januari 2023.

kepribadian dan intelektualnya, atau sering disebut dengan kepribadian yang sempurna atau manusia seutuhnya (*al-insan al-kamil*).

Sebagaimana dikemukakan oleh guru mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa menerapkan metode sangatlah penting dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polewali Mandar, dan metode yang lebih cocok diterapkan adalah metode *jigsaw* dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok mulai dari 1 sampai 5 peserta didik.

Menerapkan metode *jigsaw* ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu: 1) Menentukan skala prioritas materi yang akan diajarkan, 2) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran, 3) Serta menguasai tahap-tahap tes dan evaluasi awal sebelum melanjutkan materi berikutnya. Langkah-langkah ini untuk melihat sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap yang diajarkan tersebut.

Langkah-langkah yang telah diupayakan oleh guru Pendidikan Agama Islam merupakan upaya peningkatan penerapan aspek metode dalam pencapaian kualitas pengajaran yang bermutu dan bermakna terhadap aplikasi beberapa macam atau bentuk yang diterapkan dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Tinambung.

Penguasaan bahan dan metode mengajar ternyata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar dan perkembangan peserta didik. Dikemukakan oleh Peters bahwa proses dan hasil belajar peserta didik bergantung kepada penguasaan materi dalam pembelajaran dan keterampilan mengajar. Pendapat ini diperkuat

oleh Hilda Taba yang menyatakan bahwa keefektifan pengajaran dipengaruhi oleh:⁶³

1. Karakteristik guru dan peserta didik
2. Bahan pelajaran
3. Aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran

Terdapat hubungan positif antara penguasaan bahan dan metode oleh guru dengan hasil belajar (prestasi) dan perkembangan peserta didik. Artinya, Semakin tinggi penguasaan bahan pelajaran maka semakin efektif penggunaan metode oleh guru, dan semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Kompetensi guru merupakan variabel dominan yang paling mempengaruhi kualitas pengajaran. Artinya kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru, yaitu dalam bidang *kognitif* (intelektual) seperti penguasaan bahan/materi, dalam bidang sikap seperti mencintai profesinya, serta bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar peserta didik, dan lain-lain.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam bahwa berdasarkan pengamatan kompetensi pedagogik guru dan metode-metode mengajar yang baik sangatlah mempengaruhi peningkatan prestasi belajar peserta didik serta perkembangan kepribadiannya sebagai hasil ilmu yang diajarkan kepadanya. di SMP Negeri 2 Tinambung ini tingkat prestasi belajar peserta didik itu cukup memuaskan. Artinya tidak juga terlalu rendah *mutu outputnya* (kualitas prestasi belajar), dan tidak juga terlalu tinggi. Ini semuanya saya kira dari kompetensi guru-guru yang mengajar di kelas itu sudah cukup baik.

⁶³ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, Cet. III, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), h. 16.

Pendapat senada juga relevan dengan apa yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik kelas VIII ketika peneliti mewawancarainya dan mengemukakan bahwa:

“Metode yang di terapkan dalam mengajar oleh guru Pendidikan Agama Islam sangat baik dan mudah kami fahami, sehingga prestasi belajar kami meningkat berkat pemahaman yang begitu mudah dan cepat dicerna. Mengenai perkembangan kepribadian peserta didik utamanya perilaku yang baik, itu sangat dipengaruhi oleh guru. karena cara mengajar dan penguasaan dalam pelajaran yang mereka berikan kepada kami sangat baik jadi kami meniru guru-guru tersebut utamanya guru Pendidikan Agama Islam.”

Berdasarkan hasil keterangan wawancara yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik khususnya guru Pendidikan Agama Islam dari segi aspek serta penerapan metode jigsaw sangat membawa implikasi yang besar terhadap perkembangan dan presentasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Tinambung, Kab. Polewali Mandar, karena guru yang memiliki kompetensi dan keterampilan metodologis dalam transpormasi nilai-nilai dan ilmu pengetahuan sangat memudahkan bagi peserta didik cepat memahaminya yang secara implikatif membawa kepada prestasi belajar yang memuaskan. Namun yang harus diingat oleh pendidik/guru bahwa keberhasilan pengajaran hanya dilihat dari segi hasil yang dicapai oleh peserta didik, tetapi diharapkan semua hasil yang diperoleh itu membentuk satu sistem nilai yang dapat membentuk kepribadian peserta didik, sehingga memberi warna dan arah dalam semua perbuatannya.

Kemampun yang dimiliki oleh guru tersebut maka keberhasilan yang telah dilakukannya perlu adanya inovasi terhadap metode pengajaran dan bagaimana mempersiapkan pembelajaran yang baik dan efektif. Salahsatu cara yang

dilakukan adalah mengetahui kecenderungan peserta didik, kecerdasan mereka, apakah terletak pada interpersonalnya atau intrapersonalnya, visual, kinestetik, logika ataupun linguistiknya. Dengan mengetahui kecenderungan tersebut guru akan lebih mudah melakukan pembelajaran dengan baik dan menerapkan metode jigsaw agar supaya pembelajaran mudah dipahami oleh peserta didik.

Penerapan metode jigsaw di SMP Negeri 2 Tinambung dinilai sudah berhasil. Berdasarkan data dan fakta yang didapatkan oleh peneliti, menyatakan bahwa peserta didik di SMP Negeri 2 Tinambung telah banyak berprestasi dan bahkan ada peserta didik termasuk baik.

Metode yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam telah memenuhi standar, sehingga guru mudah menentukan metode yang dipilih dalam pencapaian tujuan yang telah diterapkan dalam pendidikan, oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam memilih metode menarik dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah metode jigsaw.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru PAI dalam Penerapan Metode Jigsaw di Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung Kab. Polewali Mandar

Penerapan metode jigsaw di SMP Negeri 2 Tinambung dinilai sudah berhasil. Berdasarkan data dan fakta yang didapatkan oleh peneliti, dan peneliti menyatakan bahwa peserta didik di SMP Negeri 2 Tinambung telah banyak berprestasi dan bahkan ada peserta didik termasuk baik.

Tentu guru akan menghadapi beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan tugasnya, dan salah satu hambatan itu bisa datang dari guru sendiri, dari peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas.

Guru sebagai seorang pendidik, tentunya ia juga mempunyai banyak kekurangan. Kekurangan-kekurangan itu bisa menjadi penyebab terhambatnya kreatifitas pada diri guru tersebut. Diantaranya ialah:

- a. Tipe kepemimpinan guru
- b. Menjelaskan dengan cara membaca
- c. Kepribadian guru
- d. Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya.
- e. Peserta didik
- f. Keluarga
- g. Fasilitas

Menerapkan metode jigsaw tidak mudah untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan, sebab ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan metode jigsaw. Salah satu dari faktor penghambat penerapan metode jigsaw adalah adanya beberapa peserta didik yang masih malu untuk menjelaskan materi yang diberikan oleh guru dan juga yang bosan dalam diskusi, ada juga yang lambat memahami materi yang dijelaskan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru ada beberapa faktor lain diantaranya: “Faktor penghambat guru Pendidikan agama islam tidak adanya perhatian jadi sehingga buku paket saja tidak ada baik bagi siswa maupun guru, tidak ada buku paket siswa dan guru.”

Sesuatu yang memiliki faktor penghambat pasti memiliki faktor pendukung. Dalam mengatasi kendala yang ada maka guru PAI akan memberikan motivasi kepada peserta didik yang malu, yang masih malas dalam diskusi dan yang lambat menangkap materi yang dijelaskan, sesuai dengan hasil pemahaman

yang telah dibuat oleh guru PAI dalam list murid-murid yang memiliki kreativitas, kecerdasan dan kekurangan, agar supaya mereka yakin bahwa mereka juga bisa menjelaskan materinya sama seperti teman mereka yang bisa menjelaskan materi tersebut.

Wawancara dengan Ibu Sitti Amaliah Masud S, Ag juga menjelaskan faktor lain sebagai berikut: “Faktor pendukung dalam mengembangkan metode mengajar karena adanya sarana dan prasarana, adanya buku paket, keadaan kelas dan sebagainya.”

Wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung lain dalam mengembangkan metode mengajar tergantung fasilitas yang ada. Metode yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam sudah standar, sehingga guru mudah menentukan metode yang dipilih dalam pencapaian tujuan yang telah diterapkan dalam pendidikan, oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam memilih metode menarik dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah metode jigsaw ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kompetensi guru adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam proses pembinaan dan pendidikan anak didik. Kompetensi keguruan di SMP negeri 2 Tinambung meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. kompetensi-kompetensi tersebut telah dimiliki oleh setiap guru di SMP negeri 2 Tinambung sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif, efisien serta budaya dan berhasil guna pada tingkat yang optimal. Adanya kompetensi pedagogik guru yang tinggi serta aplikasi metode jigsaw dalam mengajar yang efektif di SMP negeri 2 Tinambung membawa pengaruh yang besar terhadap tingkat perkembangan dan prestasi belajar peserta didik, yang meliputi perkembangan aspek intelektual, emosional, nilai agama (moral) dan sosial, serta penguasaan berbagai disiplin ilmu yang diajarkan dalam proses belajar mengajar. Khususnya ilmu-ilmu keislaman yang tercermin perilaku yang islami, beriman dan ihsan dalam segala aspek kehidupan.

Adapun faktor penghambat yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan metode jigsaw yaitu sikap malu dalam menyampaikan gagasan dihadapan orang banyak. Dengan menerapkan metode jigsaw peserta didik lebih aktif dalam proses belajar.

B. Saran

Sebagai implikasi dari penelitian skripsi ini, maka peneliti menulis beberapa sarana yaitu:

1. Kepada pihak pemerintah, khususnya terhadap departemen Pendidikan Nasional, agar kiranya memperhatikan aspek kompetensi keguruan dalam rekrutmen guru, menciptakan insan pendidik yang berkualitas, dan melahirkan output pendidikan yang berkualitas pula.
2. Kepada segenap guru-guru kiranya meningkatkan pengembangan profesionalitasnya, khususnya dalam pemilikan kompetensi-kompetensi yang menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif, efisien, berdaya dan berhasil. Sehingga segala hakekat dan tujuan pembelajaran dan pendidikan dapat terwujud secara maksimum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Jigsaw pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Siswa-Siswi Kelas VII Madrasa sanawiyah Yupni Lubuk Padam”, http://repository.uinsu.ac.id/3065/skripsi/Mr_Andullah/. (28 Desember 2018).
- Ahmad, Ruslan. *Pengantar Pendidikan*, Cet. II, Yogyakarta: aR-Ruzz Media, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XIII, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Daradjat, Zakiah, *Kepribadian Guru*, Cet. III, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), h. 16.
- Faridatusholikh, *Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa Otak Kanan dan Otak Kiri*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Hakim, Abdul. “Analisis Gambaran Kompetensi Pendidik Terhadap Profesi Belajar Siswa SMP Pada Ujian Nasional 2015, Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Hidayat, Rakhmat. *Pedagogik Kritis Sejarah, Perkembangan dan Pemikiran*, cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Kementerian Agama RI. *Koroang Mala’bi dan Indonesia*, Makassar: Balitbang Agama Islam, 2019.
- Kurnia, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Tinambung, Wawancara, 39 Tahun, Kec. Balanipa 17 Januari 2023
- Kurniasih, Imasdan Berlin Sani. *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik*, Yogyakarta: t.p, 2007.
- Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an; Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Tafsir Perkata: Al-Mushawwir; al-Qur’an perkata Transliterasi*, Bandung: Darul an-Nasyir al-Qurtuby al-Dawliyah, 2014.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, Cet. VII, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Malik, Halim. *Menulis Proposal Penelitian*. <http://kompasiana.com/2012/> (25 Juni 2019).
- Masud, Sitti Asliah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Tinambung, Wawancara 50 Tahun, Kec. Balanipa 04 Januari 2023
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Pendidik*, cet. I: Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007.
- Muslimin, Firmansya, Pesertadidik SMP Negeri 2 Tinambung, Wawancara, 16 Tahun, Kec. Balanipa 10 Januari 2023
- Ramayani, Reski. *Kompetensi Pedagogik Pendidik Pelajaran Fikhi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTS DDI Barru*

- Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar*”, Skripsi, (Polman: Fak. Tarbiyah IAI DDI Polman, 2018).
- Ramayulis, *Metodolog i Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rifma, *Optimisasi Pembelajaran Kompetensi Pedagogik Pendidik*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Riski, Ahmad, Peserta Didik SMP Negeri 2 Tinambung, Wawancara, 16 Tahun, Kec. Balanipa 12 Januari 2023
- Safira, Peserta Didik SMP Negeri 2 Tinambung, Wawancara, 16 Tahun, Kec. Balanipa 12 Januari 2023
- Samad, Badariyah. *Model dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Pratebsat Witta Yayasan Phattalung Thailand*, skripsi: Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Satori, Djam’an. *Profesi Kependidikan*, Tangerang: Universitas Terbuka, 2014.
- Sudrajat, Akhmd. *Pengertian, Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*, Jakarta, Prenada Media Group: 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tabany, Trianto Ibnu Badar al-. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Tiara, Peserta Didik SMP Negeri 2 Tinambung, Wawancara, 16 Tahun, Kec. Balanipa 06 Januari 2023
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Cet, IV, Jakarta: Sinar Grafika, 2007.
- Wina, Sanjaya dan. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana 2014.
- Yamin, Maritin dan Maisyarah, *Standar Kinerja Pendidik*, Jakarta: Gp Press, 2014.
- Yuniasari, Fenni. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V Min Pandan sari Ngubuu Tulung Agung*, skripsi: (Institut Agama Tulung Agung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan, 2015). <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/1609/>. (29 Desember 2018).
- Yusuf, Peserta Didik SMP Negeri 2 Tinambung, Wawancara, 16 Tahun, Kec. Balanipa 18 Januari 2023
- Zain, Syaiful Bahri Djamarah Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA

No	Pertanyaan	Jawaban	Infor masi
1	Apakah ibu sudah memahami apa itu wawasan atau landasan kependidikan?	Seorang guru harus mengetahui apa itu wawasan dan landasan kependidikan jadi secara tidak langsung saya sebagai salah satu guru PAI sudah memahami wawasan dan landasan kependidikan	Guru PAI
2	Apakah dalam penerapan metode jigsaw ibu dapat membuat kecerdasan peserta didik meningkat?	Dengan secara tidak langsung saya sebagai guru PAI disekolah ini sudah membuat kecerdasan pesertra didik meningkat dengan bantuan metode pembelajaran <i>jigsaw</i> .	Guru PAI
3	Bagaimana pengaruh kreativitas peserta didik terhadap metode jigsaw dalam pembelajaran PAI?	Selama metode <i>jigsaw</i> diterapkan dalam pembelajaran PAI kreativitas peserta didik sangat berpengaruh sehingga peserta didik memiliki perubahan yang lebih baik lagi.	Guru PAI
4	Bagaimana kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran PAI melalui metode jigsaw?	Masih ada peserta didik yang kemampuannya masih belum terlalu mampu untuk memahami pemebelajaran, tetapi pada saat metode pembelajaran <i>jigsaw</i> diterapkan maka pemahaman peserta didik dalam pembelajaran mulai memiliki perubahan yang sedikit demi sedikit faham dengan materi yang disampaikan	Guru PAI

5	Bagaimana bentuk perkembangan kognitif peserta didik dalam penerapan metode jigsaw?	Kognitif peserta didik mulai berkembang selama metode jigsaw diterapkan dalam pembelajaran PAI	Guru PAI
6	Apakah kurikulum/silabus yang ibu guru gunakan dalam pembelajaran PAI itu berkembang atau tidak?	Kurikulum/silabus yang sekolah gunakan itu sudah mulai berkembang termasuk dalam pembelajaran PAI	Guru PAI
7	Bagaimana pemahaman ibu terhadap kebutuhan peserta didik?	Sebagai seorang guru memang harus bias memahami kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran ataupun diluar pembelajaran, jadi kami seorang guru sudah memahami kebutuhan peserta didik	Guru PAI
8	Bagaimana kecakapan ibu dalam menerapkan metode jigsaw pada pembelajaran PAI?	Dalam menerapkan metode <i>jigsaw</i> itu sedikit susah akan tetapi selagi masih ada usaha maka akan ada jalan	Guru PAI
9	Bagaimana langkah penyusunan program pembelajaran PAI dalam menerapkan metode jigsaw?	Sebelum memulai pembelajaran guru itu harus mempersiapkan atau menyusun suatu rancangan program pembelajaran (RPP) dan saya sudah membuat rancangan program pembelajaran (RPP) dengan baik	Guru PAI

- | | | | |
|----|--|--|-------------|
| 10 | Apakah ibu memberikan pre teks kepada peserta didik sebelum pembelajaran dimulai? | Setiap pembelajaran akan dimulai, kami seorang guru itu harus memberikan pre tes terlebih dahulu supaya kami mengetahui apakah peserta didik sudah faham dengan materi yang akan dipelajari | Guru
PAI |
| 11 | Bagaimana proses penerapan metode pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran PAI? | Penerapannya cukup sulit, tetapi kami tidak akan menyerah untuk membuat peserta didik itu selalu aktif dalam proses pembelajaran | Guru
PAI |
| 12 | Bagaimana pemahaman peserta didik setelah menerapkan metode pembelajaran jigsaw? | Setelah metode <i>jigsaw</i> di terapkan peserta didik mulai memiliki perubahan yang lebih baik biarpun masih ada peserta didik yang masih malu untuk berbicara, tetapi guru tidak akan pernah menyerah untuk selalu berusaha sampai titik kemampuan kami sebagai guru | Guru
PAI |
| 13 | Media apa yang digunakan dalam menerapkan metode jigsaw pada matapelajaran PAI? | kami biasa memakai LCD, laptop dan buku paket | Guru
PAI |
| 14 | Apakah ibu guru sudah memberikan evaluasi hasil belajar peserta didik dalam penerapan metode jigsaw pada pembelajaran PAI? | setiap pembelajaran selesai kami selalu memberikan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik supaya kami mengetahui sampai dimana pemahaman peserta didik dalam materi yang sudah dipelajari | Guru
PAI |

- | | | | |
|----|--|---|---------------|
| 15 | Bagaimana cara ibus upaya potensi atau kemampuan yang dimiliki peserta didik itu berkembang? | dengan cara memberikan materi keagamaan seperti membaca BTQ, tilawa dan materi keagamaan lainnya, disitulah kami mengetahui kemampuan setiap peserta didik dalam keagamaan | Guru PAI |
| 16 | Apakah menurut anda guru sudah menguasai penerapan metode <i>jigsaw</i> dalam pembelajaran PAI? | menurut kami guru PAI sudah menguasai metode <i>jigsaw</i> yang diterapkan | Peserta Didik |
| 17 | Dalam penerapan metode <i>jigsaw</i> pada pembelajaran PAI apakah anda dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru? | ada sebagian dari kami yang dapat memahami dengan cepat dan ada pula yang memahami dengan lambat, tetapi kami semua bias memahami materi yang disampaikan oleh guru PAI biarpun ada yang lambat dan ada yang cepat | Peserta Didik |
| 18 | Apakah anda menyukai metode <i>jigsaw</i> yang diterapkan oleh guru PAI dalam pembelajarannya? | kami menyukainya karena kami bias aktif dalam belajar dan tidak bosan dalam belajar, tetapi dari kami ada yang terkadang bosan dengan metodenya dan guru selalu berusaha supaya kami selalu aktif dalam proses pembelajaran | Peserta Didik |
| 19 | Apa factor penghambat yang anda alami selama proses penerapan metode <i>jigsaw</i> dalam pembelajaran PAI? | kami terkadang susah menangkap materi yang disampaikan akan tetapi guru kami selalu berusaha agar kami bias memahaminya dengan baik | Peserta Didik |

- | | | | |
|----|--|--|----------------------------|
| 20 | Menurut anda apakah metode <i>jigsaw</i> menyenangkan dalam proses pembelajaran PAI atau ingin di ganti metodenya? | dalam pembelajaran PAI metode <i>jigsaw</i> sudah cocok dalam proses pembelajara, karena kenapa dari beberapa diantara kami masih ada yang malasdalam pembelajaran PAI | Peserta
a
Didik |
| 21 | Menurut anda apakah guru PAI sudah memahami kalian dalam proses pembelajaran PAI? | guru kami sangat memahami kami dalam proses pembelajaran | Peserta
a
Didik
k |

Lokasi Penelitian



Dokumentasi Wawancara Guru PAI



Dokumentasi Wawancara Peserta didik



Dokumentasi Wawancara Peserta Didik



Dokumentasi Wawancara Peserta Didik



Dokumentasi Wawancara Peserta Didik



Suasana Pembelajaran Berlangsung

Metode Pembelajaran *Jigsaw*

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Lathifa, lahir di Pambusuang pada tanggal 19 Agustus 1999. Penulis merupakan anak keempat dari tujuh bersaudara yang terdiri dari tiga kakak dan tiga adik. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Junaedi dan Ibu Sulatima.

Penulis memulai pendidikannya di MI Nuhiyah Pambusuang pada tahun 2006, kemudian melanjutkan ketingkat pendidikan menengah di MTs Nuhiyah Pambusuang pada tahun 2012. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan kejenjang menengah atas pada tahun 2015 tepatnya di MA Nuhiyah Pambusuang Desa Pambusuang, Kec. Balanipa, Kab. Polewali Mandar.

Setelah penulis menyelesaikan pendidikan di tingkat menengah atas pada tahun 2018, penulis kembali melanjutkan pendidikannya pada salah satu perguruan tinggi di Majene tepatnya di STAIN Majene dan merupakan mahasiswa angkatan kedua. Penulis mengambil Jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam.